DILEMA! Mudik VS #dirumahaja

Oleh : Firensia Magdalena

Lebaran sebentar lagi... Liburan sekolah sebentar lagi... Waktunya masyarakat Indonesia untuk merencanakan mudik ke kampung halaman dan berlibur sejenak untuk merehatkan jiwa dan raga dari kesibukan bekerja dan sekolah. Tradisi mudik lebaran merupakan tradisi turun-temurun yang setiap tahun dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Mudik Lebaran dapat diartikan sebagai seseorang yang sedang merantau atau bekerja di luar tempat tinggal asalnya melakukan perjalanan kembali pulang ke kampung halamannya untuk bersilahturahmi dengan keluarga. Perjalanan mudik ini bisa dilakukan secara individu (per keluarga) dan berkelompok (rombongan). Biasanya, setiap tahun selalu ada mudik gratis yang diadakan oleh Kementrian Perhubungan, BUMN maupun pihak Swasta lainnya dengan menggunakan bus, kapal, dan kereta api. Mudik gratis ini pastilah dilakukan secara berkelompok.

Tetapi, rencana mudik dan liburan di tahun 2020 ada yang berbeda. Hal ini dipicu dengan adanya pandemi Virus Corona atau COVID - 19 yang mendunia serta masuk nya COVID - 19 di Indonesia sejak 2 Maret 2020. Berita mengenai larangan mudik yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi hal yang simpang siur, mengingat bahwa jumlah pasien yang positif COVID - 19 yang terus bertambah. Banyak yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah dalam menetapkan peraturan untuk tidak mudik tahun ini. Untuk menghentikan penyebaran COVID - 19 agar tidak meluas dan bertambah banyak masyarakat yang terjangkit virus, pemerintah membuat protokol isolasi diri untuk orang yang mudik saat lebaran.

Pemerintah tidak melarang mudik saat lebaran tetapi hanya menghimbau agar masyarakat tidak mudik saat lebaran tahun ini. Seseorang yang mudik saat lebaran wajib mengisolasi mandiri selama 14 hari dan berstatus sebagai Orang Dalam Pemantauan (ODP) sesuai protokol kesehatan dari *World Health Organization* (WHO) yang diawasi oleh pemerintah daerah masing-masing. Kita sebagai masyarakat Indonesia yang berbudaya “mudik’ Lebaran Hari Raya Idul Fitri dengan tujuan bersilahturahmi dengan keluarga akan menjadi dilema. Dilema antara mudik atau #dirumahAja.

Marilah kita melihat dari sudut pandang yang berbeda dengan memposisikan sebagai pemerintah dan tim medis. Himbauan untuk tidak mudik tahun ini adalah langkah yang tepat untuk memutus rantai COVID - 19. Mengapa demikian? Menurut para peneliti dari Imperial College London dan Lancaster University satu orang yang terjangkit COVID - 19 dapat menularkan ke dua hingga tiga orang lain. Pada tahun 2019 jumlah pemudik diperkirakan mencapat 23 juta orang. Jika satu orang saja menularkan dua hingga tiga orang lain, bagaimana melonjaknya orang yang terinfeksi dan positif COVID - 19 saat arus mudik lebaran terjadi saat ini. Kebijakan ini juga membantu meringankan tanggung jawab tim medis yang bertugas, mengingat bahwa tim medis ini adalah barisan depan dalam berperang melawan COVID – 19. Hal tersebut telah menyebabkan beberapa dari mereka ikut terinfeksi bahkan telah mengorbankan nyawa dan meninggalkan keluarga mereka yang dicintai. Dengan adanya kebijakan ini, marilah kita bekerjasama membantu pemerintah untuk memutus rantai penyebaran COVID - 19 dengan tidak mudik dahulu tahun ini dan tetap #dirumahaja sampai pandemi virus ini benar – benar selesai. Marilah kita memiliki disiplin diri yang tinggi dan mandiri. Sayangi keluarga kita dengan tidak mudik saat lebaran tahun ini.

Firensia Magdalena

112.18.011

Universitas Widya Kartika Surabaya

Sumber Referensi

Putsanra, Dipna Videlia.2020.” Protokol Mudik Lebaran 2020 Selama Pandemi Corona COVID-19”. https://tirto.id/protokol-mudik-lebaran-2020-selama-pandemi-corona-covid-19-eLRY, diakses pada 15 April 2020 pukul 18.27

Fardiansyah, Achmad.2019.” Mudik Lebaran 2019: Jumlah Pemudik Diprediksi Capai 23 Juta Orang”.https://nasional.okezone.com/read/2019/05/24/337/2059905/mudik-lebaran-2019-jumlah-pemudik-diprediksi-capai-23-juta-orang,diakses pada 15 April 2020 pukul 20.08

Umah, Anisatul.2020.”Ilmuwan Ungkap di Balik Pesatnya Penyebaran Virus Corona”. https://www.cnbcindonesia.com/news/20200126140459-4-132814/ilmuwan-ungkap-di-balik-pesatnya-penyebaran-virus-corona,diakses pada tanggal 16 April pukul 09.10